



Psikotes: Jurnal Ilmu Psikologi, Komunikasi dan Kesehatan

Vol. 1 No. 1, Maret 2024

E-ISSN: [3047-5937](https://doi.org/10.59548)

DOI: <https://doi.org/10.59548>

PENYAMPAIAN RASA TAKUT DALAM FILM HOROR QODRAT KARYA CHARLES GOZALI

S.F. Namira, Corry Novrica Ap Sinaga

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: sfnamiraaa@gmail.com

ABSTRACT

The growth in popularity of horror films can be seen from the high number of horror films produced and their success at the box office. One example of a famous horror film is Qodrat, directed by Charles Gozali, which was released in October 2022. Qodrat is a horror genre film that combines action and religion with a duration of 102 minutes where Vino G. Bastian plays the main character in this film as a Qodrat chaplain. The aim of this research is to find out every scene that shows fear in the horror film Qodrat by Charles Gozali and to draw conclusions from the film about what are the signs and signifieds through semiotic analysis. This research uses a qualitative approach with Ferdinand de Saussure's semiotic analysis method. In this theory, semiotics is divided into two parts, namely the signifier and the signified. This research was carried out by observing signs in several scenes, including the scenes at minute 35:30 and minute 1:05:39 which contain fear in the film Qodrat. Observations were made by watching films via the application streaming platform and taking screen captures of scenes that were deemed to contain markers and signs. The results of this research show that from the two Hude theories and Aditya's theory, differences can be seen where Hude expresses fear that occurs in changes in behavior, whereas according to Aditya the cause of fear can occur because of fear related to places, for example fear of the dark (achluphobia).

Keywords: Horror Movie, Fear, Semiotics of Ferdinand De Saussure.



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license
E-ISSN: 3047-5937 DOI: 10.59548/ps.v1i1.115

Pendahuluan

Film horor telah menjadi *genre* yang populer di dunia perfilman dan memiliki daya tarik tersendiri bagi penonton. Film horor sering kali menghadirkan pengalaman gelisah, tegang, bahkan ketakutan yang mendalam. Selain itu, *genre* ini juga memainkan peran penting dalam perkembangan perfilman dan budaya populer. *Genre* film serta formulanya tumbuh dalam perkembangan yang dinamis, tidak saja dalam relasi dengan aspek estetis dan historis, tetapi bagaimana menemukan penonton ditengah krisis serta persaingan baru industri hiburan lokal dan internasional (Nugroho & Herlina, 2015).

Pertumbuhan popularitas film horor dapat dilihat dari tingginya jumlah produksi film horor serta kesuksesannya di *box office*. Fenomena ini menunjukkan bahwa ada minat besar masyarakat terhadap konten-konten yang menawarkan sensasi ketegangan, rasa takut, hingga kecemasan. Menurut Prohaszkoya *genre* horor sendiri dapat didefinisikan sebagai *genre* film yang bertujuan untuk membangkitkan rasa takut dalam diri penontonya. (Meliala & Bezaleel, 2016).

Salah satu contoh film horor terkenal adalah "Qodrat" disutradarai oleh Charles Gozali yang dirilis pada 27 Oktober 2022 lalu. Qodrat merupakan film *genre* horror yang dipadukan antara aksi dan religi. Vino G. Bastian sebagai pemeran utama dalam film ini berperan sebagai seorang ustadz Qodrat. Selain itu ada Marsha Timothy, Maudy Effrosina, Randy Pangalila, dan Agla Artalidia sebagai pemeran lainnya.

Kedua unsur aksi serta religi tersaji dalam plot yang memperlihatkan seorang ustadz melakukan metode pengobatan kepada anaknya sendiri yang dirasuki oleh makhluk halus bernama Assuala. Ustadz Qodrat telah mengalami kegagalan saat merukiah anaknya, Alif Al-Fatanah sehingga anaknya meninggal dunia beberapa waktu sebelumnya. Ustad Qodrat sangat sedih dan terpukul dengan kejadian itu. Untuk itu, ustadz Qodrat melanjutkan ke pesantren tempat dulu dia belajar untuk memperdalam ilmu rukiahnya agar lebih baik dan paham sehingga mengurangi kemungkinan kegagalan untuk merukiah orang lain. Namun ternyata pesantren itu sedang kacau situasinya dan mengalami banyak gangguan gaib dan mistis.

Latar belakang penelitian ini timbul dari keinginan untuk memahami lebih tentang penyampaian rasa takut dalam film Qodrat melalui teori Ferdinand de Saussure. Teori ini menawarkan pendekatan linguistik terhadap analisis film yang melibatkan elemen-elemen seperti gambar, suara dan simbol. Penggunaan tanda bahasa dalam film baik visual maupun audiovisual dapat diinterpretasikan sebagai strategi penyampaian emosi tertentu, contohnya adalah rasa takut. Dengan memahami hubungan antara tanda-tanda dalam film pada setiap scene yang menunjukkan rasa takut. Film ini menghadirkan beberapa adegan yang menunjukkan rasa takut yang membuat film tersebut

dapat dikategorikan kedalam film horor dan dapat dilakukan analisis untuk melihat bagaimana penyampaian rasa takut dalam setiap scene film horor Qodrat dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

Metode Penelitian

Pada penelitian yang akan diteliti ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam halnya menurut Moleong, (2015) kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.


Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode semiotika sebagai alat analisis. Peneliti menggunakan teori Ferdinand de Saussure dalam penelitian ini, di mana Saussure membagi menjadi dua komponen yaitu penanda (*signifier*), dan petanda (*signified*).

Pada film Penyampaian Rasa Takut Dalam Film Horor Qodrat Karya Charles Gozali, peneliti mengidentifikasi dan mengkaji penanda serta petanda apa yang muncul dalam setiap scene yang menunjukkan rasa takut baik melalui suara, gambar, gesture tubuh, dll. Dengan menggunakan pendekatan semiotik, peneliti dapat mengungkapkan scene apa saja yang menunjukkan rasa takut tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data dilakukan pada 6 *scene* yang sudah ditentukan, dalam tiap *scene-scene* yang diteliti pada film Qodrat karya Charles Gozali, diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) serta petanda (*signified*) dalam 6 scene yang telah ditentukan, serta dikaitkan dengan teori Hude dan Aditya sesuai dengan tabel-tabel dibawah ini :

1. Hasil Analisis Pada Menit "35:30"

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Alif : Kata ayah Alif bisa jalan lagi</p> <p>Yasmin : Ayah udah gak ada</p> <p>Alif : Jangan ngomong jelek soal ayah! (Alif jatuh dari kursi roda) (merangkak mengambil gunting pemotong rumput dan menyerang yasmin)</p> <p>Yasmin : Alif... Alif ini ibu, ayah udah meninggal (menjerit dan berteriak histeris sambil memejamkan mata)</p>	 <p>Gambar 1. Capture Pada Menit "35:30"</p>


Penanda :

Dalam scene ini, terlihat Yasmin sedang berteriak dan ketakutan karena Assuala yang sudah merasuki tubuh Alif mencoba membunuhnya menggunakan gunting pemotong rumput.

Petanda :

Petanda dari scene ini dapat dilihat saat Alif mengarahkan gunting pemotong rumput ke arah ibunya maka petandanya adalah Yasmin takut akan dibunuh oleh Alif yang sudah dirasuki Assuala dan rasa takutnya diluapkan melalui teriakan serta memejamkan mata, sesuai dengan teori Hude dikutip dalam buku Aditya, (2015) bahwa ekspresi takut ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku salah satunya adalah berteriak histeris.

2. Hasil Analisis Pada Menit "39:57"

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Alif : Ayo sini kak, katanya sayang Alif</p> <p>Asha : Alif keluar yuk, kita balik ke rumah (berjalan ke arah lemari dengan raut wajah takut, napas ngos ngosan dan berkeringat)</p> <p>Alif : Gamau, Alif main sama ayah aja!</p> <p>Asha : Alif denger kak Asha, keluar sekarang!</p> <p>Alif : Boleh, tapi ikut Alif dulu (menarik Asha masuk ke dalam lemari.</p>	 <p data-bbox="707 919 1078 948">Gambar 2. Capture Pada Menit "39:57"</p>


Penanda :

Dalam scene ini, Asha sedang mencari Alif di dalam lemari, ia mendengar suara Alif dari dalam lemari dengan ekspresi yang takut, berkeringat, wajah pucat dan napas yang tidak beraturan. Alif yang sudah dirasuki oleh Assuala pun menarik Asha ke dalam lemari dan Asha berteriak.

Petanda :

Petanda dari scene ini dapat dilihat saat wajah Asha pucat pasi dengan napas yang tidak beraturan menghampiri lemari untuk mencari Alif, sesuai dengan teori Hude dalam buku Aditya, (2015) menyampaikan bahwa ekspresi takut ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku diantaranya raut muka pucat pasi.

3. Hasil Analisis Pada Menit "51:17"

Dialog/suara/teks	Visual
<p>(mengambil wudhu) (bercermin dan berteriak histeris)</p> <p>Asha : Ibu..</p> <p>Yasmin : Sha.. (napas ngos ngosan)</p>	 <p data-bbox="605 877 971 904">Gambar 3. Capture Pada Menit "51:17"</p>


Penanda :

Yasmin sedang mengambil wudhu, lalu saat air mengalir ia melihat tangannya dipenuhi dengan darah dan ia bercermin. Saat melihat wajahnya yang dipenuhi dengan darah dia berteriak histeris. Asha pun menghampirinya dan memanggilnya. Saat Yasmin bercermin lagi, ternyata darah itu tidak ada dan ia sedang berhalusinasi.

Petanda :

Petanda dari scene ini dapat dilihat saat ia bercermin dan melihat wajahnya Yasmin langsung berteriak yang berarti adanya perubahan tingkah laku saat dia melihat cermin dengan keadaan muka yang dipenuhi darah. Ia melampiaskan rasa takutnya dengan berteriak, sesuai dengan teori Hude dalam buku Aditya, (2015) menyampaikan bahwa ekspresi takut ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku diantaranya berteriak histeris.

4. Hasil Analisis Pada Menit "1:02:31"

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Yasmin : Sha, ibu mau ngomong sama kamu soal... (tiba-tiba listrik padam)</p> <p>Alif : bu... (raut wajah ketakutan sambil memegang gelas)</p> <p>Yasmin : Iya iya, ibu periksa dulu ya</p> <p>Alif : bu Alif ikut bu (Alif panik merengek memintaikut)</p> <p>Asha : gak gak kamu disini aja sama ka Asha</p>	 <p data-bbox="701 938 1153 967">Gambar 4. Capture Pada Menit "1:02:31"</p>

Penanda :


Saat Yasmin hendak mengobrol dengan Asha tiba-tiba saja lampu padam dan rautwajah alif berubah dengan mata melotot serta mulut terbuka disaat listrik padam, dia ketakutan dan ingin ikut ibu nya pergi ke gudang untuk menghidupkan genset.

Petanda :

Petanda dari *scene* ini dapat dilihat saat raut wajah Alif berubah dengan mata melotot, dapat diartikan Alif takut dengan kegelapan dan ia ingin

bersama ibunya agar aman dan tidak ketakutan saat listrik padam. Menurut Aditya dalam Jurnal Bahasa, Sastra, dan Kebudayaan Nurfadila & Andari, (2019) beberapa faktor penyebab takut diantaranya, (1) ancaman bahaya, yaitu berupa rasa sakit, terhina, terluka, serta kematian; (2) khawatir disakiti oleh seseorang, segala sesuatu yang dianggap berbahaya dapat menimbulkan rasa takut; (3) situasi yang tidak *familier*: takut pada kejadian *interpersonal*; takut kehilangan cinta, dikritik, ditolak, terlibat konflik, gagal eksistensial: takut pada kematian, luka badan, darah pembedahan, dan penyakit; (6) takut pada binatang, seperti: binatang buas, serangga, reptilian, dll. ; (7) takut yang berhubungan dengan tempat, misalnya takut kegelapan (*achluphobia*), takut terhadap suatu kelompok (*demophobia*), takut pada ruangan tertutup (*claustrophobia*).

5. Hasil Analisis Pada Menit "1:05:39"

Dialog/suara/teks	Visual
<p>(suara benda jatuh) (Yasmin menghidupkan korek dengan tangan gemeteran) (Asualla menyerangnya dan merasuki tubuhnya)</p>	 <p data-bbox="801 1251 1251 1280">Gambar 5. Capture Pada Menit "1:05:39"</p>

Penanda :


Penanda yang terjadi dalam *scene* ini saat Yasmin menghidupkan korek dengan tangan gemeteran dan tiba-tiba Asualla menghampiri dan merasuki tubuhnya.

Petanda :

Petanda dari *scene* ini dapat dilihat saat Yasmin berusaha menghidupkan korek api dengan tangan gemeteran. Tangan gemetar menandakan rasa takut itu muncul saat mendengar suara benda yang jatuh, maka dari itu Yasmin bergegas menghidupkan korek api agar ada cahaya yang dapat menerangi

sehingga dia tidak ketakutan dalam kegelapan. Menurut teori Aditya dalam Jurnal Bahasa, Sastra, dan Kebudayaan Nurfadila & Andari, (2019) ada beberapa faktor penyebab takut, yaitu : (1) ancaman bahaya, yaitu berupa rasa sakit, terhina, terluka, serta kematian; (2) khawatir disakiti oleh seseorang, segala sesuatu yang dianggap berbahaya dapat menimbulkan rasa takut; (3) situasi yang tidak *familier*; (4) takut pada kejadian interpersonal; takut kehilangan cinta, dikritik, ditolak, terlibat konflik, gagal eksistensial: takut pada kematian, luka badan, darah pembedahan, dan penyakit; (6) takut pada binatang, seperti: binatang buas, serangga, reptilian, dll. ; (7) takut yang berhubungan dengan tempat, misalnya takut kegelapan (*achluphobia*), takut terhadap suatu kelompok (*demophobia*), takut pada ruangan tertutup (*claustrophobia*), dll.

6. Hasil Analisis Pada Menit "1:16:25"

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Alif : Ibu ngapain Alif bu, Alif gak bias gerak.</p> <p>(Yasmin menutupi tubuh Alif dengan tanah yang sudah digali)</p> <p>Alif : Alif kenapa gak bisa gerak bu, ibu udah bu tolong....</p> <p>(Alif memejamkan matanya dengan raut wajah yang takut)</p> <p>(Yasmin terus menutup tubuh dan wajahnya dengan tanah)</p>	 <p>Gambar 6. Capture Pada Menit "1:16:25"</p>

Penanda :

Yasmin yang sudah dirasuki Assuala membuat api di gudang dan hendak mengubur Alif hidup-hidup, Alif yang tidak bisa bergerak meminta pertolongan pada ibunya, ibunya terus menguburnya hingga Alif memejamkan matanya dengan raut wajah ketakutan sampai wajahnya juga tertutupi oleh tanah

Petanda :

Petanda dari scene ini dapat dilihat saat Alif memejamkan matanya dan mengatakan kata “tolong” artinya ia merasa terancam dan meminta bantuan. Saat memejamkan mata berarti Alif merasakan rasa takut dengan ancaman bahaya, menurut teori Aditya Aditya dalam Jurnal Bahasa, Sastra, dan Kebudayaan Nurfadila & Andari, (2019) ada beberapa faktor penyebab takut, yaitu : (1) ancaman bahaya, yaitu berupa rasa sakit, terhina, terluka, serta kematian; (2) khawatir disakiti oleh seseorang, segala sesuatu yang dianggap berbahaya dapat menimbulkan rasa takut; (3) situasi yang tidak familier; (4) takut pada kejadian interpersonal; takut kehilangan cinta, dikritik, ditolak, terlibat konflik, gagal eksistensial: takut pada kematian, luka badan, darah pembedahan, dan penyakit; (6) takut pada binatang, seperti: binatang buas, serangga, reptilian, dll. ; (7) takut yang berhubungan dengan tempat, misalnya takut kegelapan (*achluphobia*), takut terhadap suatu kelompok (*demophobia*), takut pada ruangan tertutup (*claustrophobia*), dll.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada scene-scene yang menunjukkan rasa takut dalam film Qodrat Karya Charles Gozali, maka peneliti dapat menarik simpulan diantaranya adalah:

1. Ditemukan 6 *scene* yang menunjukkan rasa takut diantaranya tiga (tiga) *scene* pada menit “35:30”, “39:57” dan “51:17” masuk kedalam teori *hude* mengenai ekspresi takut ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku, pada tiga *scene* tersebut menunjukkan perubahan tingkah laku diantaranya berteriak histeris, dan raut muka pucat pasi. 3 (tiga) *scene* pada menit “1:02:31”, “1:05:39” dan “1:16:25” diantaranya merujuk pada teori Aditya mengenai beberapa faktor penyebab rasa takut. Dari kedua teori tersebut dapat terlihat perbedaannya yaitu *hude* mengekspresikan rasa takut itu terjadi pada perubahan tingkah laku sedangkan menurut Aditya penyebab rasa takut itu dapat terjadi karena takut yang berhubungan dengan tempat yaitu takut kegelapan (*achluphobia*) dan takut ancaman bahaya.
2. Dalam konteks tingkat kehorroran, peneliti menemukan bahwa penanda dan petanda membentuk struktur film yang mempengaruhi tingkat intensitas ketakutan yang ada dalam beberapa *scene* yang sudah ditentukan yaitu lebih condong pada visual yang menjadi penanda dalam merangsang respons emosional berupa rasa takut yang dapat menghasilkan efek horor.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dari penelitidiantaranya :

1. Para penonton harus mampu mengambil hal-hal positif dari setiap adegan dalam film, dan juga film tersebut dapat menjadi hiburan serta pelajaran yang bisa memberikan informasi dan edukasi terutama

dalam ilmu agama.

2. Film horror Qodrat ini hanya untuk usia 17 tahun keatas dikarenakan terdapat adegan kekerasan, darah dan benda-benda tajam . Jika anak dibawah umur 17 tahun menonton film tersebut akan lebih cenderung menimbulkan rasa cemas dan ketakutan yang berlebihan bahkan bisa menjadi lebih agresif sehingga meniru apa yang mereka lihat.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam dari perspektif yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Z. C. (2015). *Berbagi Terapi Jitu Atasi Emosi Sehari-Hari*. Flash Books.
- Meliala, D. S. S. & Bezaleel, M. (2016). Analisis Film Horor Indonesia Produksi Tahun 2014 (Studi Kasus Mall Klender dan Kamar 207). *Andharupa*. 2(1). 1-14
- Moleong. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, G., & Herlina, S. D. (2015). *Krisis dan Paradoks Film Indonesia*. Kompas Media Nusantara.